

Factors Related to The Utilization of Integrated Healthcare Center by Mothers of Toddlers in Camplong I, Kupang

Ardila M. Langata^{1*}, Intje Picauly², Daniela L.A. Boeky³

^{1, 2, 3} Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

The integrated healthcare center is one of the health facilities established as an effort by the government to suppress MMR, IMR, AKABA, and improve nutrition. Through integrated healthcare centers, intensive monitoring of the growth and development of toddlers can be carried out as well as early detection of cases of malnutrition in children under five through routine weighing every month. This study aims to determine the factors related to the use of integrated healthcare centers by mothers of toddlers in Camplong I Village, Camplong Health Center Work Area, Fatuleu District, Kupang Regency. This cross-sectional study consisted of 121 respondents who were selected using a total sampling technique. Data were analyzed using chi-square and multiple logistic regression. Based on the results of the study, the variables related to the use of integrated healthcare centers by mothers of toddlers were work variables ($p = 0.001$), integrated healthcare center cadre support ($p = 0.007$), family support ($p = 0.000$) and distance ($p = 0.040$). The logistic regression analysis results showed that the family support variable was the dominant variable associated with the use of integrated healthcare centers by mothers of children under five. Meanwhile, knowledge and perception variables have no relationship with the help of integrated healthcare centers by mothers of children under five.

Keywords: *integrated healthcare center, mothers of toddlers, related factors*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Tujuan Posyandu adalah menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan.⁽¹⁾

Profil kesehatan Nusa Tenggara Timur 2019, menunjukkan bahwa di NTT AKI pada tahun 2019 sebanyak 115 kasus, AKB sebanyak 556 kasus, AKABA sebanyak 113 kasus.⁽²⁾ Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa Provinsi NTT mempunyai persentase tertinggi kasus gizi buruk dan gizi kurang pada balita usia 0-59 bulan yaitu 7,30% dan 22,20%.⁽³⁾

Banyak upaya pemerintah dilakukan untuk menekan AKI, AKB, AKABA dan perbaikan gizi salah satunya melalui

Posyandu. Keberadaan Posyandu diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk menjangkau pelayanan kesehatan khusus bagi Ibu, bayi dan balita. Dengan rutin menimbang balita di Posyandu maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Hal ini dimaksud apabila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi resiko dan menekan angka kematian.⁽⁴⁾

Rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu dapat dilihat melalui jumlah balita yang ditimbang setiap bulan di Posyandu. Profil Kesehatan Indonesia (2019), menunjukkan bahwa persentase rata-rata balita umur 6 -59 bulan yang ditimbang di Indonesia yaitu 73,86% anak per bulan. Cakupan terhadap balita yang ditimbang di NTT tahun 2019 yaitu 77,7%. Nusa Tenggara Timur mempunyai persentase imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun

*Corresponding author:
ardilalangata@gmail.com

2019 terendah yaitu (27,27%), diikuti cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HIB (4) (43,2%).⁽⁵⁾

Kelurahan Camplong I merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Camplong Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Tercatat total jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Camplong per bulan September 2020 sebanyak 2371, sedangkan jumlah balita yang diukur (ditimbang) di Posyandu sebanyak 1703 jiwa. Jumlah balita di Kelurahan Camplong I per bulan September 2020 tercatat sebanyak 353 balita dengan jumlah balita yang ditimbang sebanyak 193 balita.⁽⁶⁾

Ibu balita dengan perilaku kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu cenderung mengakibatkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal, akibatnya tidak dapat melakukan deteksi dini kasus gizi kurang dan kasus gizi buruk pada balita. Selain itu, ketidakaktifan ibu balita menyebabkan balita tidak mendapatkan vitamin A, pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT).⁽⁷⁾

Menurut Lawrence Green, kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perilaku dan non-perilaku, faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposition factor*) yang merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok, dan masyarakat, yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap dll, faktor pendukung/pemungkin (*enabling factors*) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau yang hendaknya mendukung terwujudnya perilaku kesehatan, keterpaparan informasi (iklan atau media massa) dll; faktor penguat (*reinforcing factor*) dapat memberikan rangsangan atau dukungan dan cukup berperan untuk

terjadinya perilaku yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, petugas kesehatan, keluarga, dan teman.⁽⁸⁾

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif analitik dengan menggunakan rancangan potong-lintang (*cross sectional*). Penelitian ini dilakukan di kelurahan Camplong I Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang pada bulan April sampai Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yaitu sebanyak 121 ibu balita dan jumlah sampel sebanyak 121 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan peneliti menanyakan langsung kepada responden. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square* (χ^2) dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikan $\alpha < 0,05$, dan nilai *Confidence Interval* (CI) 95% untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen, dan uji regresi logistik berganda digunakan untuk mengetahui variabel dominan yang berhubungan dengan variabel dependen. Penelitian ini telah lolos uji kelayakan etik penelitian dengan nomor *Ethical Approval* penelitian adalah 2021001-KEPK.

HASIL

1. Analisis Univariabel

Karakteristik responden berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Karakteristik	n	%
Pengetahuan Ibu		
Kurang	32	26,4
Baik	89	73,6
Persepsi Ibu		
Negatif	20	16,5
Positif	101	83,5
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	86	71,1
Bekerja	35	28,9
Dukungan Kader Posyandu		
Tidak mendukung	33	27,3
Mendukung	59	48,8
Sangat mendukung	29	24,0
Dukungan Keluarga		
Tidak mendukung	28	23,1
Mendukung	53	43,8
Sangat mendukung	40	33,1
Jarak		
Jauh	27	22,3
Dekat	94	77,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 89 (73,6%) dan persepsi yang positif tentang Posyandu sebanyak 101 (83,5%). Terdapat lebih besar ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 86 (71,1%) sedangkan dukungan kader posyandu dan dukungan keluarga sebagian besar berada pada kategori mendukung yaitu sebanyak 59 (48,8%) dan 53 (43,8%) dan terdapat banyak ibu balita dengan jarak rumah dekat dengan

Posyandu yaitu sebanyak 94 (77,7%).

2. Analisis Bivariabel

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikan $\alpha < 0,05$, dan nilai *Confidence Interval* (CI) 95%. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu, Persepsi Ibu tentang Posyandu, Pekerjaan Ibu, Dukungan Kader, Dukungan Keluarga dan Jarak Rumah dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita.

Variabel Independen	Pemanfaatan Posyandu						<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tingkat pengetahuan ibu							0,148
Kurang	18	56,3	14	43,8	32	100	
Baik	35	39,3	54	60,7	89	100	

Variabel Independen	Pemanfaatan Posyandu						<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Persepsi Ibu							0,534
Negatif	7	35,0	13	65,0	20	100	
Positif	46	45,5	55	54,5	101	100	
Pekerjaan Ibu							0,001
Tidak bekerja	29	33,7	57	66,3	86	100	
Bekerja	24	68,6	11	31,4	35	100	
Dukungan Kader Posyandu							0,007
Tidak mendukung	22	66,7	11	33,3	33	100	
Mendukung	22	37,3	37	62,7	59	100	
Sangat mendukung	9	31,0	20	69,0	29	100	
Dukungan Keluarga							0,000
Tidak mendukung	22	78,6	6	21,4	28	100	
Mendukung	18	34,0	35	66,0	53	100	
Sangat mendukung	13	32,5	27	67,5	40	100	
Jarak							0,040
Jauh	17	63,0	10	37,0	27	100	
Dekat	36	38,3	58	61,7	94	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pekerjaan, dukungan kader posyandu, dukungan keluarga dan jarak memiliki hubungan terhadap pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita dengan nilai *p-value* <0,05 sedangkan variabel tingkat pengetahuan ibu dan variabel persepsi ibu tentang Posyandu tidak memiliki hubungan terhadap pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di

Kelurahan Camplong I dengan nilai *p-value* >0,05.

3. Analisis Multivariabel

Analisis multivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan variabel dependen, dengan menggunakan analisis regresi logistik berganda. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Akhir Regresi Logistik (*Variabel in the Equation*)

Variabel	B	Sig	OR (<i>odds ratio</i>)
Pekerjaan (X ₁)	-1,988	0,000	0,137
Dukungan kader posyandu (X ₂)	0,497	0,112	1,644
Dukungan keluarga (X ₃)	1,174	0,000	3,236
Konstanta	-0,893	0,044	0,409

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pada permodelan akhir variabel yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan Posyandu yaitu variabel pekerjaan dan variabel dukungan keluarga dengan nilai *p-value* <0,05 sedangkan

variabel dukungan kader posyandu merupakan variabel *confounding*.

Variabel dukungan keluarga memiliki nilai EXP(B) tertinggi (OR= 3,236) sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Kelurahan

Camplong I adalah variabel dukungan keluarga. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 76%.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ibu balita yang memiliki perilaku baik dan kurang terhadap pemanfaatan Posyandu. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki perilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu. Ibu balita dikatakan memiliki perilaku baik terhadap pemanfaatan Posyandu apabila kunjungan ke Posyandu sebanyak ≥ 4 kali dalam 6 bulan terakhir, sedangkan dikatakan kurang jika kunjungan ke Posyandu < 4 kali dalam 6 bulan terakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa lebih banyak ibu balita yang aktif dalam kegiatan posyandu, dibandingkan yang tidak aktif.⁽⁹⁾

Kehadiran ibu balita di Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lawrence Green perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor *predisposisi* (pemungkin) yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai, faktor *enabling* (pendukung) mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, akses, jarak, serta faktor *reinforcing* (penguat) yang mencakup dukungan dari tokoh masyarakat, petugas kesehatan, keluarga, teman dan lain sebagainya.

Perilaku pemanfaatan Posyandu memberikan manfaat penting bagi balita yaitu dapat mengetahui dan memantau tumbuh kembang anak melalui penimbangan setiap bulan, memperoleh informasi tentang gizi anak, mendapatkan PMT bagi balita yang mengalami masalah gizi kurang dan gizi buruk.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu di Posyandu⁽¹⁰⁾ dan hasil penelitian lain yang mendukung, menyatakan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan partisipasi ibu ke posyandu.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, dimana salah satu faktor adalah faktor predisposisi yaitu faktor internal yang ada pada diri individu maupun kelompok yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Peneliti berpendapat bahwa, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang Posyandu tidak menjamin untuk aktif dalam pemanfaatan posyandu, hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti pekerjaan, dimana kesibukan ibu bekerja pada jadwal posyandu menyebabkan ibu tidak mempunyai waktu untuk membawa anaknya ke Posyandu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat ibu dengan pengetahuan kurang namun memiliki perilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu, hal ini disebabkan oleh adanya dukungan keluarga dan juga kesadaran ibu akan pentingnya kesehatan anak sehingga mendorong ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu.

Tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi perilaku individu, termasuk perilaku dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Pengetahuan ibu tentang Posyandu memengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan Posyandu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya Posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita maka semakin baik ibu terdorong membawa anaknya ke Posyandu.

Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu akan pentingnya Posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita menyebabkan kurangnya kesadaran ibu balita untuk membawa anaknya ke Posyandu.

3. Hubungan Persepsi Ibu tentang Posyandu Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi ibu balita tentang sikap kader dan kelengkapan sarana dengan pemanfaatan Posyandu.⁽¹²⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil ibu balita yang memiliki persepsi negatif tentang Posyandu. Artinya ibu balita sudah merasa bahwa kelengkapan sarana prasarana, dan pelayanan Posyandu sudah baik. Akan tetapi masih rendahnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita dikarenakan terdapat ibu balita yang hanya membawa anaknya ke Posyandu pada saat jadwal imunisasi saja. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat ibu dengan persepsi positif namun kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu, sehingga asumsi peneliti bahwa ibu dengan persepsi positif tidak menjamin keaktifannya hadir ke Posyandu.

Persepsi seseorang timbul berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya, sehingga persepsi sangat menentukan seseorang dalam berperilaku. Persepsi ibu balita terhadap Posyandu sangat berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan Posyandu. Jika ibu memiliki persepsi positif tentang Posyandu maka perilaku pemanfaatan Posyandu juga akan baik. Sebaliknya ibu yang memiliki persepsi negatif tentang Posyandu maka akan menyebabkan kurangnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu.

4. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu balita dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke Posyandu.⁽¹³⁾ penelitian lain yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kehadiran balita di Posyandu.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar ibu balita bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga menyebabkan banyak ibu balita yang tidak memiliki waktu luang untuk membawa balitanya ke posyandu, ditambah dengan lokasi persawahan yang jauh dari penduduk membuat banyak ibu balita yang kesulitan dalam mengatur waktu untuk membawa balitanya ke Posyandu. Walaupun beberapa ibu balita yang berstatus tidak bekerja namun keseharian mereka sering membantu suami bekerja di sawah. Ditemukan juga bahwa banyak ibu balita yang merupakan pedagang yang berasal dari luar NTT dan rata-rata mereka mengunjungi Posyandu hanya pada saat imunisasi saja dan memilih mengantarkan anak mereka ke dokter ketika sudah sakit. Selain itu, terdapat juga ibu balita yang menitip anak mereka ke orang tua kemudian mereka bekerja di luar daerah sehingga ada balita yang tidak optimal hadir di Posyandu.

Status pekerjaan dapat menjadi penyebab ibu tidak hadir ke Posyandu. Seorang ibu dengan status tidak bekerja memiliki peluang lebih besar untuk berkunjung ke Posyandu. Sebaliknya, Seorang ibu dengan status bekerja akan sulit membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anaknya. Kesibukan akan pekerjaan yang bertepatan dengan jadwal posyandu dapat menjadi alasan Ibu balita untuk tidak membawa anaknya ke posyandu.

5. Hubungan Dukungan Kader Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader posyandu dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan kader dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu, dimana ibu balita yang kurang berpartisipasi untuk berkunjung ke Posyandu dikarenakan kurangnya keaktifan kader dalam mengajak atau mensosialisasikan dan memberikan motivasi kepada ibu tentang pentingnya membawa anak ke Posyandu.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian lain sebelumnya juga menunjukkan bahwa masih banyak ibu balita yang tidak patuh berkunjung ke Posyandu dikarenakan kurangnya penyebaran informasi dari kader posyandu.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa belum optimalnya dukungan kader posyandu terhadap Ibu balita. Kader posyandu hanya sebatas menyampaikan informasi bahwa penting membawa balita ke Posyandu namun tidak ada tindakan lanjut kepada ibu balita yang tidak aktif hadir di Posyandu, seperti mencari tahu alasan ibu yang tidak hadir ke Posyandu atau melakukan kunjungan rumah untuk mengajak ibu balita ke Posyandu. Selain itu, kader posyandu juga belum merata dalam memberikan dukungan kepada ibu balita peserta posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita yang mendapatkan dukungan kader memiliki perilaku baik dalam memanfaatkan posyandu, sebaliknya ibu balita yang kurang mendapatkan dukungan kader memiliki perilaku kurang aktif dalam memanfaatkan posyandu.

Peran kader posyandu berpengaruh terhadap partisipasi aktif ibu balita ke Posyandu. Ibu balita yang mendapatkan dukungan kader akan terdorong untuk hadir di posyandu. Keaktifan kader dalam memberikan informasi-informasi tentang

manfaat penyelenggaraan Posyandu dapat meningkatkan minat ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa sebagian besar kader posyandu kurang mendukung ibu balita dalam setiap kegiatan di Posyandu seperti kurang aktif mendampingi ibu balita dan memberikan informasi mengenai jadwal dan kegiatan-kegiatan posyandu.⁽¹⁷⁾

6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kehadiran balita di Posyandu. Hasil penelitian lain sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.⁽¹⁸⁾

Hasil wawancara singkat dengan responden di lapangan menunjukkan bahwa ibu balita yang mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat, seperti mengingatkan jadwal posyandu, memberikan informasi serta mengantarkan ibu ke Posyandu membuat ibu balita lebih bersemangat dan terdorong membawa balitanya ke Posyandu. Kurangnya dukungan keluarga dipengaruhi juga oleh status pekerjaan dari orang terdekat seperti suami yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Lokasi persawahan yang jauh dari rumah menyebabkan suami tidak mempunyai banyak kesempatan di rumah untuk mengingatkan serta menemani ibu balita ke Posyandu. Begitu pula dengan suami yang bekerja sebagai pedagang, karena kesibukan akan pekerjaan menyebabkan kurangnya dukungan kepada ibu balita.

Keluarga memiliki peranan penting terhadap perilaku ibu balita dalam

memanfaatkan posyandu. Dukungan positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat memotivasi ibu untuk lebih aktif dalam membawa balita ke Posyandu.

7. Hubungan Jarak Rumah ke Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke Posyandu dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa jarak rumah dengan posyandu secara signifikan berhubungan dengan tingkat kunjungan ibu dalam menimbang balita ke Posyandu.⁽¹⁹⁾ Hasil penelitian lain sebelumnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan ibu ke Posyandu.⁽²⁰⁾

Walaupun terdapat sepuluh posyandu yang tersebar di Kelurahan Camplong I namun masih terdapat beberapa responden yang memiliki jarak rumah yang jauh dengan Posyandu. Ditemukan bahwa ibu balita dengan jarak rumah jauh memiliki perilaku kurang aktif dalam pemanfaatan posyandu. Responden dengan jarak rumah yang jauh menyatakan bahwa mereka mengalami kendala seperti kekurangan sarana transportasi untuk pergi ke Posyandu. Selain itu kurangnya peran keluarga untuk mengantarkan ke Posyandu menjadi salah satu alasan ibu kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu.

Jarak merupakan ukuran jauh dekatnya tempat tinggal dengan Posyandu. Jarak rumah yang dekat dengan Posyandu akan memudahkan Ibu balita untuk menjangkau posyandu, sebaliknya jarak yang jauh antara rumah dengan Posyandu dapat menjadi penyebab ibu kesulitan untuk hadir ke Posyandu.

8. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki nilai Exp (B) terbesar yaitu 3,236. Dengan demikian variabel dukungan keluarga merupakan variabel dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita di Kelurahan Camplong I Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. Ibu balita yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kecenderungan 3,236 kali kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu dibandingkan dengan ibu balita yang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu bentuk peran keluarga atau sumber kekuatan maupun dorongan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu balita. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “rendah” memiliki dukungan keluarga dalam kategori “sedang” dan ibu balita yang tingkat partisipasi ke Posyandu “tinggi” sebagian besar memiliki dukungan dalam kategori “tinggi” pula, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh ibu balita maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Hasil penelitian oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa faktor dominan yang berpengaruh terhadap niat berkunjung ke Posyandu adalah dukungan keluarga. Ibu balita yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai kecenderungan niat untuk berkunjung ke Posyandu 0,07 kali lipat dari ibu balita yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya.⁽²¹⁾

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting bagi seorang Ibu dalam mengambil keputusan. Dukungan positif dari keluarga sebagai orang terdekat membuat ibu balita akan merasa termotivasi, percaya diri, dan senang hati untuk berkunjung ke Posyandu.

KESIMPULAN

Pekerjaan Ibu, dukungan kader posyandu, dukungan keluarga, dan jarak rumah ke Posyandu berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita, sedangkan tingkat pengetahuan ibu dan persepsi ibu tentang Posyandu tidak berhubungan dengan pemanfaatan posyandu. Faktor dominan berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita adalah dukungan keluarga.

Diharapkan Puskesmas dapat memberikan pembinaan kepada kader posyandu untuk lebih aktif dan merata dalam mengajak Ibu balita, serta keluarga terdekat diharapkan lebih aktif dalam mendukung Ibu balita untuk hadir di Posyandu.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. 2011. Jakarta: Kemenkes RI
2. Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Profil Kesehatan NTT. 2019. Kota Kupang: Dinkes NTT
3. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. 2018. Jakarta: Kemenkes RI
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2018. Jakarta: Kemenkes RI
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2019. Jakarta: Kemenkes RI
6. Puskesmas Camplong. Profil Puskesmas Camplong. 2020;
7. Purba EHB. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan ke Posyandu pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. 2012; Available from: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20319826&lokasi=lokal>
8. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
9. Cahyaningrum M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu

KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini benar-benar dipastikan tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian, terutama kepada Puskesmas Camplong serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

- Balita dalam Kegiatan Posyandu di Posyandu Nusa Indah Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen. 2015; Available from: <https://adoc.pub/queue/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-keaktifan-ibu-balita-d.html>
10. Rachmawati AA, Rina M, Dian A. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu ke Posyandu di Kelurahan Gunungandala Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. 2017;1–33. Available from: http://repository.unjani.ac.id/index.php?p=show_detail&id=277&keywords
11. Hidayati N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. 2010; Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2393>
12. Septifani AD, Apriningsih. Hubungan Persepsi Ibu Balita Tentang Posyandu dengan Pemanfaatan Posyandu Mawar 2 RW 06 Kebagusan Jakarta Selatan. 2015;(2):52–62. Available from: <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/Gantari/article/view/858>

13. Nurdin, Dina E, Nila SDMN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance* [Internet]. 2019;4(2):220. Available from: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/3626>
14. Permatasari LDI. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah. 2018; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/59335>
15. Rendaldy R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu ke Posyandu Tirta Mahakam di Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Kecamatan Palaran. *Journal of Chemical Information and Modeling* [Internet]. 2017;21(2):1689–99. Available from: <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/157>
16. Manalu R, Dosmaida N, Maria S. Hubungan Kualitas Pelayanan Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. 2019;4(2):64–70. Available from: <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/ghs4205>
17. Fatimah S, Nislawaty, Milda H. Hubungan Keaktifan Kader dengan Kunjungan Posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019. 2019;3(2). Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/430>
18. Dwi MP. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau. 2020;7:1–16. Available from: https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMF_SIP/article/viewFile/27642/26633
19. Wahidin. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu dengan Anak Balita ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT* [Internet]. 2017;2:29–57. Available from: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/693>
20. Nurjanah E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. 2018;1:63–79. Available from: <http://ejurnal.stikesrespatism.ac.id/index.php/bidkes/article/view/85>
21. Rahman MH, Novia L, Erdi I. Determinan Niat Masyarakat untuk Berkunjung ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. 2013; Available from: <https://onsearch.id/Record/IOS3316.123456789-59347>